

## ANALISIS MINAT PETANI DALAM USAHATANI TANAMAN KELOR DI KABUPATEN SUMBA TIMUR

Anggredi Madik Linda<sup>1</sup>, Windy Paskawati Suwarno<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Agribisnis, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Kristen Wira Wacana Sumba  
E-Mail: [madik@unkriswina.ac.id](mailto:madik@unkriswina.ac.id)

Diterima: 14 Agustus 2022

Disetujui: 28 September 2022

### ABSTRACT

Moringa is a plant that has many benefits because it is rich in nutrition. At present, moringa plants are being crowded in East Nusa Tenggara Province. Farmers' interest in carrying out farming is very important because it can be a reason to continue to do and develop farming that is being carried out. This study aims to determine the interest of farmers in the assistance of moringa plants in East Sumba Regency. The data used is primary data obtained from 45 respondents. The data analysis used in this study is descriptive statistical analysis. Measurement of farmers' interest in the assistance of moringa plants using the likert scale. Measurement of research variables is carried out by describing variable indicators in the form of statement items arranged in a questionnaire with a value of grades (scores) answer 1-5. Indicators of variables used are the role of government, land, capital, private farmers, and community tastes. The results showed that the average score of all indicators was 4.05 with the "high" category, this shows farmers' interest in high moringa farming in East Sumba Regency.

**Keywords:** Farming, farmers' interest, moringa plant

### ABSTRAK

Kelor adalah tanaman yang memiliki banyak manfaat karena kaya akan gizi. Saat ini, tanaman kelor sedang ramai dibudidayakan di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Minat petani dalam melakukan usahatani sangat penting karena dapat menjadi alasan untuk terus melakukan dan mengembangkan usahatani yang sedang dijalankan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat petani dalam usahatani tanaman kelor di Kabupaten Sumba Timur. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari 45 petani responden. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Pengukuran minat petani dalam usahatani tanaman kelor menggunakan Skala Likert. Pengukuran variabel penelitian dilakukan dengan cara menguraikan indikator-indikator variabel dalam bentuk item-item pernyataan yang disusun dalam kuesioner dengan bobot nilai (skor) jawaban 1-5. Indikator variabel yang digunakan adalah peran pemerintah, lahan, modal, pribadi petani, dan selera masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor dari seluruh indikator adalah 4,05 dengan kategori "tinggi", ini menunjukkan bahwa minat petani terhadap usahatani kelor tinggi di Kabupaten Sumba Timur.

**Kata kunci:** Usahatani, Minat petani, tanaman kelor

### PENDAHULUAN

Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) merupakan salah satu penghasil kelor di Indonesia. Pada awalnya tanaman ini dianggap masyarakat setempat sebagai tanaman mistis yang dipercaya masyarakat untuk melakukan kegiatan-kegiatan supranatural, sehingga tanaman ini dibiarkan tumbuh begitu saja tanpa ada perawatan khusus sama sekali, kemudian setelah diteliti oleh pemerintah setempat, ternyata tanaman kelor sangat banyak manfaat nya bagi kesehatan tubuh.

Tanaman kelor (*Moringa oleifera Lam*) merupakan tanaman dengan segudang manfaat dan kaya akan kandungan gizi, sehingga tidak mengherankan produk tanaman kelor diperdagangkan hingga ke pasar internasional. Kelor merupakan tanaman khas dari wilayah himalaya dimana tanaman ini mampu tumbuh baik dengan

kondisi lahan yang tergolong sedikit air. Pembudidayaan tanaman kelor sendiri tidak terlalu rumit dan pemeliharaannya dapat dilakukan secara sederhana.

Kelor dikenal diseluruh dunia sebagai tanaman bergizi dan WHO telah memperkenalkan kelor sebagai salah satu pangan alternatif untuk mengatasi masalah gizi (malnutrisi). Di Afrika dan Asia daun kelor direkomendasikan sebagai suplemen yang kaya zat gizi untuk ibu menyusui dan anak pada masa pertumbuhan (Fuglie, 2001). Telah banyak penelitian yang dilakukan terkait kandungan gizi dan kegunaan kelor. Daun kelor sangat kaya akan nutrisi, diantaranya kalsium, zat besi, fosfor, kalium, zinc, protein, vitamin A, vitamin B, vitamin C, vitamin D, vitamin E, vitamin K, asam folat dan biotin (Aminah *et al.*,2015).

Pada umumnya tanaman kelor belum dibudidayakan dengan baik oleh masyarakat atau

petani. Faktor-faktor yang menghambat perkembangan usaha tanaman kelor diantaranya adalah pengetahuan petani yang masih rendah, produksi daun kelor tidak merata, kurangnya penanganan saat pasca panen, dan selera konsumen masih tergolong rendah. Salah satu faktor sumber daya manusia yang menentukan seseorang melakukan sesuatu adalah minat. Menggunakan minat sebagai aspek kunci dalam melihat kesesuaian antara seseorang dengan pekerjaan yang dilakukan, dapat menjadi alasan petani untuk tetap melakukan usahatani yang sedang dijalankan (Sari *et al.*, 2020).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Analisis Minat Petani Dalam Usahatani Tanaman Kelor di Kabupaten Sumba Timur.”

## METODE

### Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Sumba Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur.

### Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan petani tanaman kelor di Kabupaten Sumba Timur, Provinsi NTT dengan jumlah 45 orang petani. dalam menentukan jumlah sampel, teknik sampling yang digunakan adalah *NonProbability Sampling* dengan metode Sampel Jenuh. Teknik sampel jenuh merupakan teknik yang digunakan apabila semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel (Sugiyono, 2017). Sehingga, jumlah sampel adalah 45 orang. Untuk keperluan analisis maka dalam penelitian digunakan data primer, yang diperoleh langsung dari wawancara petani tanaman kelor dan pengambilan sampel petani yang aktif di Kabupaten Sumba Timur. Penelitian ini menggunakan alat bantu kuesioner dengan memberikan daftar pernyataan terstruktur yang disesuaikan dengan tujuan dari penelitian ini untuk diisi oleh petani sampel.

Penelitian ini menggunakan analisa statistik deskriptif. Pengukuran minat petani dalam usahatani tanaman kelor menggunakan skala Likert. Penggunaan skala Likert menurut Sugiyono (2013) adalah: “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Pengukuran variabel penelitian dilakukan dengan cara menguraikan indikator-indikator variabel dalam bentuk item-item pernyataan yang disusun dalam kuesioner dengan bobot nilai (skor) jawaban 1-5. Jawaban yang dihasilkan dari item-item pernyataan dalam kuesioner memiliki gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif.

Skor penilaian untuk menjawab kategori minat petani terhadap usahatani kelor akan dikategorikan pada rentang skor berikut:

$$\begin{aligned} \text{Skor minimum} &= 1 \\ \text{Skor maksimum} &= 5 \\ \text{Lebar skala} &= (5 - 1) : 5 = 0,8 \\ &\text{dapat disajikan pada Tabel 1.} \end{aligned}$$

**Tabel 1. Skor Penilaian untuk Menjawab Kategori Minat Petani Terhadap Usahatani Kelor di Kabupaten Sumba Timur**

Kategori	Skala	Skor
Sangat rendah	1	1,00 – 1,80
Rendah	2	1,81 – 2,60
Cukup	3	2,61 – 3,40
Tinggi	4	3,41 – 4,20
Sangat tinggi	5	4,21 – 5,00

Sumber: Ridwan, 2013

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Jumlah petani yang dijadikan responden adalah 45 orang. Karakteristik responden dapat dilihat pada Tabel 2. Berdasarkan Tabel 2, dapat disimpulkan bahwa:

1. **Jenis kelamin.** Jumlah petani laki-laki (55,6%) lebih banyak dibandingkan petani perempuan.
2. **Umur petani.** Petani dengan rentang usia 41-50 tahun lebih banyak dengan persentase 44,4%.
3. **Pendidikan.** Jumlah petani dengan pendidikan SD lebih banyak dengan persentase 42,2%.
4. **Pengalaman berusahatani.** Jumlah petani dengan pengalaman antara 3-4 tahun dengan persentase 46,7%.
5. **Pekerjaan Pokok.** Jumlah petani dengan pekerjaan pokok sebagai petani lebih banyak dengan persentase 48,9%.

**Tabel 2. Karakteristik Responden**

Karakteristik	Keterangan	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
<b>Jenis Kelamin</b>	Laki – Laki	25	55,6
	Perempuan	20	44,4
	<b>Jumlah</b>	<b>45</b>	<b>100</b>
<b>Umur</b>	20 - 30 Tahun	6	13,3
	31 - 40 Tahun	11	24,4
	41 - 50 Tahun	20	44,4
	≥ 51 Tahun	8	17,8
	<b>Jumlah</b>	<b>45</b>	<b>100</b>
<b>Pendidikan</b>	SD	19	42,2

<b>n</b>	SMP	9	20,0
	SMA	10	22,2
	Sarjana	7	15,6
	<b>Jumlah</b>	<b>45</b>	<b>100</b>
<b>Pengalaman n Berusaha ani</b>	< 1 Tahun	5	11,1
	1 - 2 Tahun	10	22,2
	3 - 4 Tahun	21	46,7
	≥ 5 Tahun	9	20,0
	<b>Jumlah</b>	<b>45</b>	<b>100</b>
<b>Pekerjaan Pokok</b>	Petani	22	48,9
	Wirausaha	14	31,1
	Karyawan		
	Swasta	5	11,1
	PNS	4	8,9
<b>Jumlah</b>	<b>45</b>	<b>100</b>	
<b>Tanggung n Keluarga</b>	1 - 2 Orang	5	11,1
	3 - 4 Orang	6	13,3
	5 - 6 Orang	24	53,3
	≥ 7 Orang	10	22,2
	<b>Jumlah</b>	<b>45</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil olahan data primer, 2021

### Minat Petani Terhadap Usahatani Kelor

Minat petani terhadap usahatani kelor diketahui dengan menggunakan kuesioner. Dari hasil seluruh jawaban yang diberikan responden sebanyak 45 orang, maka skor dari jawaban petani dapat dikategorikan minat petani menjadi sangat rendah, rendah, cukup, tinggi dan sangat tinggi. Hasil kategorisasi minat petani terhadap usahatani kelor disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Hasil Kategorisasi Minat Petani Terhadap Usahatani Kelor.**

No	Indikator Variabel	Nilai Rata-rata Skor	Kategori
	Peran		
1	Pemerintah	4,10	Tinggi Sangat
2	Lahan	4,50	Tinggi
3	Modal Pribadi	3,45	Tinggi
4	Petani Selera	4,05	Tinggi
5	Masyarakat	4,15	Tinggi
<b>Rata-rata skor</b>	<b>4.05</b>	<b>Tinggi</b>	

Sumber: Hasil olahan data primer, 2021

#### 1. Peran Pemerintah

Indikator peran pemerintah terdiri dari 3 (tiga) pernyataan. Rata-rata skor yang dihasilkan dari pernyataan tersebut adalah 4,10 dengan kategori “tinggi”. Artinya minat usaha petani responden ditinjau dari indikator peran pemerintah adalah “tinggi”, hal ini terbukti dengan adanya bantuan dari

pemerintah berupa bibit tanaman kelor yang diberikan kepada setiap petani dan adanya sosialisasi yang dilakukan dalam pengembangan usahatani kelor.

Peran pemerintah adalah indikator yang paling sering digunakan dalam melihat minat petani dalam melakukan usahatani. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Punarut, *et al.* (2014) menyatakan bahwa bantuan yang diberikan pemerintah yang diberikan kepada petani, berpengaruh nyata terhadap minat petani dalam melakukan usahatani padi di Desa Sendangan. Menurut Crow and Crow (1973), rangsangan yang datang dari lingkungan atau ruang lingkup yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang akan mudah menimbulkan minat.

#### 2. Lahan

Indikator lahan terdiri dari 3 (tiga) pernyataan. Rata-rata skor yang dihasilkan dari pernyataan tersebut adalah 4,50 dengan kategori “sangat tinggi”. Hal tersebut terjadi karena rata-rata lahan yang digunakan untuk melakukan usahatani kelor adalah milik pribadi, memiliki lahan yang cukup luas dan kondisi lahan sangat cocok untuk ditanami pohon kelor.

Panurat, *et al.* (2014) menyatakan bahwa luas lahan memberikan pengaruh yang positif terhadap minat petani dalam melakukan usahatani. Sari, *et al.* (2020) juga menyatakan bahwa petani yang memiliki luas lahan yang lebih besar, maka akan berpeluang memiliki tingkat minat dalam berusahatani lebih besar dibandingkan dengan petani yang memiliki luas lahan lebih sempit.

#### 3. Modal

Indikator modal terdiri dari 2 (dua) pernyataan. Rata-rata skor yang dihasilkan dari pernyataan tersebut adalah 3,45 dengan kategori “tinggi”. Hal tersebut terjadi karena modal yang digunakan untuk melakukan usahatani kelor tidaklah terlalu banyak, karena tanaman kelor tidak memerlukan perawatan khusus, hanya perlu disiram secara rutin dan diberikan pupuk kandang agar tanaman kelor dapat tumbuh subur.

Namun dalam melakukan usahatani kelor, tentu tidak hanya dalam budidaya saja, namun perlu adanya penanganan pasca panen agar daun kelor yang dihasilkan tidak terbuang percuma. Untuk melakukan hal tersebut, tentu sangat dibutuhkan modal yang cukup baik dalam bentuk uang, peralatan dan kreativitas yang dimiliki oleh petani.

#### 4. Pribadi Petani

Indikator pribadi petani terdiri dari 3 (tiga) pernyataan. Rata-rata yang dihasilkan adalah 4,05 dengan kategori “tinggi”. Dalam melakukan

usahatani kelor, petani selalu melibatkan anggota keluarga mulai dari penanaman, pemeliharaan dan pemanenan. Petani senang melakukan usahatani tersebut, karena petani suka mengkonsumsi daun kelor ataupun biji kelor karena ada sejuta manfaat kelor bagi kesehatan manusia.

### 5. Selera Masyarakat

Indikator selera masyarakat terdiri dari 3 (tiga) pernyataan. Rata-rata yang dihasilkan adalah 4,15 dengan kategori “tinggi”. Tanaman kelor sangat populer di masyarakat yang berada di Kabupaten Sumba Timur. Tanaman tersebut biasanya digunakan sebagai sayur untuk dikonsumsi sehari-hari. Selain itu juga masyarakat mengolah daun kelor menjadi beberapa olahan seperti puding, bolu, es krim, teh dan masih banyak lagi. Daun kelor juga digunakan sebagai bahan kecantikan, dalam hal ini digunakan sebagai masker wajah.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa bahwa rata-rata skor dari seluruh indikator adalah 4,05 dengan kategori “tinggi”, ini menunjukkan bahwa minat petani terhadap usahatani kelor tinggi di Kabupaten Sumba Timur.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang telah mendanai sepenuhnya penelitian ini melalui hibah penelitian.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, S., Ramdhan, T., 2015. “Kandungan Nutrisi dan Sifat Fungsional Tanaman Kelor (*Moringa oleifera*)”. Buletin Pertanian Perkotaan 5 (2): 35-44.
- Crow, Lester D dan Alice Crow, 1984. Psikolog Pendidikan. Terj Kasijan. Penerbit Bina Ilmu. Surabaya.
- Fuglie, L.G. 2001. The Miracle Tree: The Multiple Attributes of Moringa. CTA. Netherland. 172 hal.
- Panurat, S. M., Porajouw, O., Loho, A. F., & Rumagit, G. A. 2014. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani berusahatani padi di Desa Sendangan Kecamatan Kakas Kabupaten Minahasa. In Cocos 4 (5).
- Riduwan. 2013. Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian. Bandung: Alfabeta
- Sari, A.P., Ismono, R.H., Adawiyah, R. 2020. Analisis Pendapatan, Persepsi, dan Minat

- Petani Dalam Berusahatani Ubi Kayu di Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur. JIAA, 8 (3) : 474-481.
- Sugiyono. 2011. Statistika untuk Penelitian. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Penerbit Alfabeta. Bandung